

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASIBELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Aminatu Rohmah
14.0305.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :
Aminatu Rohmah
14.0305.0026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Aminatu Rohmah
14.0305.0026

Dosen Pembimbing I

Magelang, 12 Juli 2018

Dosen Pembimbing II

Drs. Tawil, M. Pd., Kons
NIK. 19570108 198103 1 003

Agrissto Bintang A. P, M. Pd
NIK. 168808154

PENGESAHAN

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik
Kabupaten Magelang)

Oleh :
Aminatu Rohmah
14.0305.0026

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :
Hari : Selasa
Tanggal : 07 Agustus 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Tawil, M. Pd., Kons. (Ketua/ Anggota)
2. Agrissto Bintang A. P, M. Pd. (Sekretaris/ Anggota)
3. Dra. Indiati, M. Pd. (Anggota)
4. Galih Istiningsih, M. Pd. (Anggota)

Mengesahkan,
Dekan FKIP



Drs. Tawil, M. Pd., Kons.
NIK. 19570108 198103 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : **Aminatu Rohmah**
N.P.M : 14.0305.0026
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 13 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Aminatu Rohmah

14.0305.0026

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Gunarto dan Alm. Puji Astuti yang selalu menjadi motivasi dan tak lelah memberikan do'a serta dukungan hingga akhir.
2. Kakak dan adik-adik, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan juga do'a.
3. Sahabat dan teman-teman, atas semangat, canda, tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama hingga sampai saat ini.
4. Almamater tercinta, PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Magelang

HUBUNGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI KELUARGA DAN PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR

(Penelitian pada Siswa Kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang)

Aminatu Rohmah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan (1) kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar, (2) perhatian orang tua dengan prestasi belajar, dan (3) kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas V di SDN Banjarejo, Kaliangkrik, Magelang. Kondisi sosial ekonomi dapat menentukan tingkat perhatian orang tua yang akan berdampak pada prestasi belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan subjek penelitian menggunakan total sampling yaitu 21 siswa kelas V. Metode pengumpulan data dilakukan dengan angket dan studi dokumentasi. Uji validitas instrumen menggunakan rumus *product moment*, uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Analisis data menggunakan statistik parametrik yaitu uji korelasi *product moment* dan regresi ganda dengan program *SPSS 22.0*.

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat hubungan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar, hasil analisis menunjukkan signifikansi $0,701 > 0,05$ dengan kontribusi sebesar 0,8% . (2) terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar memiliki hubungan positif yang signifikan, hasil analisis signifikansi $0,12 < 0,05$ dan kontribusi sebesar 28,8%. (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa, hasil analisis regresi ganda menunjukkan nilai $0,036 < 0,05$ dengan kontribusi sebesar 30,6%.

Kata kunci : kondisi sosial ekonomi keluarga, perhatian orang tua, prestasi belajar

CORRELATION AMONG SOSIO-ECONOMIC CONDITION AND PARENTAL ATTENTION STUDENTS' ACHIEVEMENT

(Research in Banjarejo Elementary School Kaliangkrik Magelang)

Aminatu Rohmah

ABSTRACT

This study aims to find out the relationship's among (1) family socio-economic condition with students' achievement, (2) parental attention with students' achievement, (3) family socio-economic condition and parental attention with students' achievement grade V in Banjarejo Elementary School, Kaliangkrik, Magelang District. Socio-economic conditions determine the level of parental attention which will have an impact on students' achievement.

This research method is correlational with *expos facto* research. 21 students of grade V were assigned as the sample. Data were collected through questionnaire and documentation. The instruments were validated using Product Moment and tested its reliability using Cronbach Alpha. Prerequisite test normality, linearity, multikolinearity, and autocorrelation. Data were analyzed using parametric statistic that is correlation product moment and multiple regression by SPSS 22.0.

In conclusion, (1) family socio-economic condition has no correlation with students' achievement, the result of analyzed show significantion $0,701 > 0,05$ with 0,8% contribution. (2) parental attention has a positive significant correlation with students' achievement, the result show significantion $0,012 < 0,05$ with 28,8% contribution. (3) At the same time there is positive significant correlation between family socio economic condition and parental attention with grade V students' achievement in Banjarejo Elementary School. This is proven from the result of the multiple regression test shows significantion $0,036 < 0,05$ with 30,6% contribution.

Keyword : family socio-economic condition, parental attention, students' achievement

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan dan kesehatan untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang”.

Tujuan penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang.

Kelancaran dan terselesaikannya penulisan skripsi ini selain atas limpahan karunia Allah SWT, juga berkat dukungan pembimbing, orang tua, kawan-kawan dan pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ir. Eko Muh. Widodo, MT, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Drs. Tawil, M. Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang dan selaku dosen pembimbing I, yang telah membimbing dan membantu proses hingga pelaksanaan skripsi.
3. Rasidi, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Agrissto Bintang A. P, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan membantu proses hingga pelaksanaan skripsi.
5. Muh Tadin, S. Pd. MM. Pd, selaku Kepala SD Negeri Banjarejo Kec. Kaliangkrik, Kab. Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Ilham Winarto, A. Ma selaku guru wali kelas V SD Negeri Banjarejo, Kec. Kaliangkrik, Kab. Magelang yang telah memberikan ijin penelitian.

7. Dra. Indiati, M. Pd, Selaku Dosen Penguji Skripsi I yang telah memberikan motivasi, bimbingan , dan arahan kepada penulis.
8. Galih Istiningsih, M. Pd, Selaku Dosen Penguji Skripsi I yang telah memberikan motivasi, bimbingan , dan arahan kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam persiapan hingga penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Magelang, 13 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Prestasi Belajar	8
B. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	16
C. Perhatian Orang Tua.....	22

D. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa	28
E. Kajian Penelitian yang Relevan	29
F. Kerangka Berfikir.....	31
G. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Desain Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Prosedur Penelitian.....	37
F. Metode Pengumpulan Data	37
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
H. Teknik Analisis data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
B. Deskripsi Data	Error! Bookmark not defined.
C. Hasil Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Kesimpulan.....	45
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Keadaan Siswa SD Negeri Banjarejo	36
Tabel 2. Data Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri Banjarejo	36
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	38
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua	39
Tabel 5. Matrik Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Hasil Analisis Uji Validitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Hasil Analisis Uji Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Analisis Deskriptif Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga .	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Distribusi Nilai Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Analsis Deskriptif Variabel Perhatian Orang Tua	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 13. Distribusi Nilai Perhatian Orang Tua.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 14. Analsis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 16. Distribusi Kategori Prestasi Belajar Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian	Error! Bookmark not defined.

- Tabel 18. Hasil Uji Linieritas Variabel Penelitian .**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 20. Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 21. Hasil Uji Korelasi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 22. Hasil Uji Korelasi Variabel Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**
- Tabel 23. Hasil Uji Regresi Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Skema kerangka berfikir	32

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Keterangan	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Instrumen Sebelum Validitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Instrumen Setelah Validitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas ...	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Hasil Data Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Hasil Uji Prasyarat/ Asumsi Analisis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk memberikan sebuah pengetahuan yang dapat mempengaruhi dan berguna bagi kehidupan yang menerimanya. Pendidikan dilakukan melalui proses pembelajaran dimana peserta didik atau objek pendidikan dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki dan juga hal-hal yang mendukung dalam meningkatkan kemampuan yang diperlukan untuk dirinya maupun bangsanya. Pendidikan merupakan hak setiap warga negara, hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak dan kewajiban warga negara yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Pendidikan dinilai sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, tidak hanya secara formal akan tetapi juga secara nonformal dan informal dengan demikian pendidikan menjadi hal yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan. Hak dan kewajiban dalam menjalankan pendidikan dilaksanakan melalui aturan-aturan yang telah ditentukan.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang

diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan formal di Indonesia diwujudkan dengan adanya kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan tersebut merupakan interaksi antara guru, siswa, dan orang tua.

Kegiatan belajar mengajar yang ada saat ini belum mencapai tingkat yang maksimal, terutama di lingkungan pedesaan. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 09-16 April 2018 dengan bapak Ilham Winarto selaku guru di SD Negeri Banjarejo, prestasi belajar siswa di kelas V tidak mengalami peningkatan namun cenderung menurun dari kelas sebelumnya. Prestasi belajar tidak hanya diraih dari hasil kegiatan yang dilakukan siswa saja namun juga dari dukungan berbagai pihak termasuk orang tua. Sebagian besar pekerjaan orang tua siswa di SD Negeri Banjarejo adalah buruh dan petani dengan rata-rata mempunyai kondisi sosial ekonomi keluarga sedang dan rendah. Kondisi ekonomi dan kebutuhan yang semakin tinggi menuntut masyarakat terutama orang tua siswa untuk bekerja lebih keras dan lebih fokus dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan sekolah. Selain itu, Orang tua di daerah tersebut masih kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua dalam kegiatan belajar anak, mereka menganggap bahwa perhatian mereka hanya sebagai penyedia fasilitas saja bukan orang yang ikut terlibat dalam kegiatan belajar anak.

Kondisi sosial ekonomi yang kurang akan mengurangi tingkat perhatian orang tua terhadap anaknya. Interaksi yang seharusnya terjadi dalam kegiatan

belajar mengajar pada akhirnya tidak dapat berlangsung dengan baik akibat adanya ketidakseimbangan interaksi antara guru, siswa dan orang tua. Ketidakseimbangan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap cara belajar, kemampuan siswa dalam memahami sesuatu hingga prestasi belajarnya..

Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar dapat tercapai sesuai harapan dan memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Namun, dalam mewujudkan prestasi belajar yang diinginkan atau memenuhi standar ketuntasan minimal, besar kemungkinan akan banyak faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar, baik secara internal maupun eksternal yang menyebabkan hal-hal yang dapat memberikan efek negatif terhadap kegiatan belajar maupun prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa dan menjadi acuan dimana siswa dapat menerima dengan baik atau tidak pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Saat ini, prestasi belajar yang baik merupakan keinginan dari siswa, orang tua dan guru. Namun, terkadang orang tua kurang menyadari adanya faktor keluarga yang berhubungan dengan hasil dari prestasi belajar tersebut. Kesadaran orang tua tentang hal tersebut dan keinginan untuk mencerdaskan anaknya dapat membuat orang tua mengubah pemikiran mereka dan menjadikan mereka aktif terlibat dan mendukung kegiatan belajar siswa. Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar saat ini masih kurang terutama pada orang tua yang sibuk dengan aktivitasnya/pekerjaannya, terutama masyarakat yang memiliki kondisi sosial ekonomi lemah. Keadaan tersebut

membuat orang tua lebih terfokus pada bagaimana memenuhi kebutuhan sekolah dan akibatnya mereka akan menyerahkan sepenuhnya kegiatan belajar anak-anak mereka pada lembaga pendidikan.

Siswa yang hidup dengan kondisi sosial ekonomi keluarga cukup tentunya dapat memenuhi kebutuhan sarana prasarana dan hal-hal pendukung lainnya dalam kegiatan belajar. Keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, kondisi ekonomi keluarga yang cukup membuat siswa memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dan tentu tidak akan bisa dilakukan tanpa ada sarana prasarana yang mendukung sehingga kegiatan belajarpun dapat berjalan secara maksimal. Berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki ekonomi lemah, mereka akan terhambat dalam kebutuhan sarana prasarana kegiatan belajar. Siswa akan kurang maksimal dalam prestasi belajarnya. Orang tua yang sibuk akan kurang dalam memberikan perhatian terutama kegiatan belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang lemah menuntut mereka untuk tidak hanya mementingkan kebutuhan belajar anak tetapi juga kebutuhan sehari-hari mereka.

Berdasarkan kajian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada siswa kelas V SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang, karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Peneliti membatasi

penelitian di kelas V, karena kelas V merupakan awal masa remaja dimana harus lebih banyak mendapatkan perhatian orang tua sehubungan dengan kondisi psikologis siswa yang akan mempengaruhi prestasi belajar dan kelas yang akan siswa jalani selanjutnya yaitu kelas VI atau kelas akhir di sekolah dasar.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut,

1. Prestasi belajar tidak meningkat namun cenderung menurun.
2. Kondisi sosial ekonomi keluarga dalam kategori rendah
3. Rendahnya kesadaran orang tua dalam memberikan perhatian pada aktivitas belajar anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi penelitian pada hubungan kondisi ekonomi keluarga dan perhatian orang tuadengan prestasi belajar. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V (lima) SDN Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu,

1. Apakah terdapat hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa?

2. Apakah terdapat hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar siswa.
2. Mengetahui hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.
3. Mengetahui hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini membahas tentang hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Negeri Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dan bisa menjadi bahan diskusi dalam perkuliahan psikologi pendidikan serta sebagai bahan kajian yang relevan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini memberikan kajian tentang siswa untuk mencapai keberhasilan mengajar khususnya melalui “Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar”.

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan kajian tentang siswa untuk mendorong orang tua agar lebih terlibat dalam perkembangan dan kegiatan belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai kajian tentang siswa dan mendorong kepala sekolah untuk membuat kebijakan-kebijakan sekolah demi tercapainya tujuan sekolah.

d. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan pendidikan dan kemajuan pendidikan khususnya di Kecamatan Kaliangkrik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar menurut Suprihatiningrum (2016: 13), yaitu proses perubahan kegiatan dan reaksi terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Sardiman (2014: 23) Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku, yang meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi setelah melakukan aktivitas di lingkungan. Aktivitas tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar, dimana kegiatan tersebut berhubungan langsung antara subjek pendidikan dan objek pendidikan. Proses belajar dilaksanakan oleh individu dengan bantuan pendidik untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu karena belajar bukan hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi juga moral, *life skill* dll yang akan berguna bagi kelangsungan hidup siswa. Proses belajar yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Perolehan hasil belajar/prestasi belajar yang diinginkan, akan selalu dihadapkan pada hambatan-hambatan, artinya terdapat faktor-faktor yang turut menentukan prestasi belajar siswa selama proses belajar berlangsung.

Proses belajar merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka memberikan pengalaman kepada siswa agar dapat meningkatkan

pengetahuan dan intelegensi. Proses belajar yang siswa lakukan dapat menjadi penentu prestasi belajar siswa. Proses belajar yang baik didukung tidak hanya dari pihak sekolah saja namun juga pihak keluarga siswa. Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua siswa akan sangat membantu selama proses belajar berlangsung. Keluarga atau orang tua yang ikut berpartisipasi dalam aktivitas belajar siswa terutama saat berada di rumah membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan prestasi belajar dapat tercapai sesuai harapan dan keinginan orang tua, guru, maupun siswa sendiri.

Prestasi menurut kamus istilah pendidikan dan umum yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan dikerjakan dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Dimiyati (2009: 3) prestasi belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan Sugihartono (2007: 130) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan penguasaan materi pelajaran untuk siswa. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir berupa angka atau pernyataan yang didapatkan siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Prestasi menjadi ukuran keberhasilan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi juga menjadi tolak ukur tingkat intelegensi yang dimiliki oleh siswa. Prestasi belajar yang baik dapat diperoleh dengan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak. Sekolah

dan keluarga menjadi pihak yang memiliki andil cukup besar, kerjasama sekolah dan keluarga yang seimbang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Faktor-faktor Prestasi Belajar

Menurut Syah (2016: 129-136), terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu, faktor internal, dan faktor eksternal.

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari, Faktor fisik, seperti indera, anggota badan, bentuk tubuh dan kondisi fisik lainnya. Faktor ini akan sangat mempengaruhi kemampuan dalam menyerap informasi dan pengetahuan seorang siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan faktor psikis, seperti tingkat intelegensi, perhatian dalam belajar, minat, jenis bakat, sikap, dan motivasi.

Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi diluar diri individu yang terdiri dari (1) Faktor nonsosial, seperti cuaca, suhu udara, waktu belajar, tempat belajar dll. faktor ini juga memiliki andil dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. (2) Faktor sosial, yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, seperti pola asuh orang tua, perhatian orang tua, relasi antar anggota keluarga, kondisi sosial ekonomi keluarga keluarga, dll. Faktor lingkungan sekolah, seperti metode pembelajaran, media pembelajaran, kondisi sekolah dll. Faktor lingkungan masyarakat dan budaya, seperti teman bergaul, bentuk kehidupan

masyarakat, kebiasaan dimasyarakat dll. Faktor sosial ini menjadi faktor yang cukup berpengaruh karena berhubungan dengan kehidupan siswa secara langsung dan tidak dapat dipisahkan. (3) faktor pendekatan belajar, faktor ini berkaitan dengan metode belajar dan faktor-faktor yang menentukan tingkat keberhasilan dan prestasi belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang sering mempengaruhi keadaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Semua guru tentu menginginkan siswa mengikuti pembelajaran dengan motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi terlepas dari faktor-faktor tersebut, namun pada kenyataannya seringkali tidak demikian. Menurut Ahmadi (2013: 138) terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berikut beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

a. Faktor jasmaniah

Faktor ini merupakan faktor yang bersifat fisik yang dimiliki siswa. Beberapa penyebab dari faktor jasmaniah adalah kondisi tubuh seperti sakit atau kurang sehat dan cacat tubuh. Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik sehingga kemampuan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lemah dan terganggu. Keadaan yang sakit parah juga membuat siswa tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga materi-materi pelajaranpun akan

tertinggal dan menyebabkan prestasi belajar yang kurang baik atau bahkan buruk.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologi merupakan faktor kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya potensi, kecakapan, kecerdasan, kepercayaan diri, sikap, kebiasaan, minat, dan motivasi. Siswa yang memiliki sikap dan kepercayaan diri yang baik tentu akan sangat membantu dalam proses belajar siswa. Kepercayaan diri akan menimbulkan minat terhadap sesuatu sehingga dapat meminimalkan kesulitan belajarnya. Kesulitan belajar yang dapat diminimalkan tentunya akan memperlancar proses belajar dan menambah kecerdasan serta dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan. Faktor lingkungan ini terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat/sosial.

a. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga menjadi tempat dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktunya sehingga keluarga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan. Keluarga juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa, bagaimana orang tua mendidik anaknya akan mempengaruhi sikap dan kepribadian yang dimiliki siswa.

Kondisi ekonomi dan suasana keluarga juga menjadi faktor yang akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Penyediaan fasilitas pembelajaran yang cukup akan sangat mendukung kegiatan belajar anak di rumah maupun sekolah. Perhatian orang tua dalam kegiatan belajar siswa akan memberikan pengaruh kuat dalam setiap perkembangan siswa hingga mereka dewasa. Dilihat dari pengertiannya, maka guru dan orang tua menjadi pokok utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terutama dalam aspek perhatian. Kerjasama antara keduanya akan menumbuhkan dan memperkuat motivasi belajar pada siswa sehingga akan tercapai prestasi belajar yang diharapkan.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah dalam hal ini adalah berkaitan dengan kondisi pembelajaran dan sarana prasarana. Faktor guru menjadi faktor yang juga mempengaruhi prestasi belajar, dimana guru yang kurang memahami siswanya akan menyulitkan siswa maupun guru sendiri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesulitan tersebut tentu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu sarana prasarana yang kurang memadai akan menghambat kelangsungan kegiatan pembelajaran tersebut.

c. Lingkungan masyarakat/sosial

Lingkungan masyarakat/sosial yang dapat mempengaruhi diantaranya teman bergaul, lingkungan tetangga, dan aktivitas dalam masyarakat. Teman bergaul mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang bergaul dengan teman yang baik tentunya akan mendorong siswa untuk ikut ke hal yang baik juga, begitu pula sebaliknya jika berteman dengan anak yang tidak baik, siswa akan ikut terpengaruh dengan kebiasaannya. Disini perhatian dan peran orang tua sangat diperlukan untuk memantau siswa.

3. Fasilitas Belajar untuk Mencapai Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar tidak lepas dari adanya fasilitas belajar. Fasilitas belajar yang dimaksud bukan hanya dari pihak sekolah, tetapi juga dari orang tua siswa. Fasilitas belajar digunakan untuk menunjang, memperlancar, dan mempermudah kegiatan belajar. Fasilitas belajar tersebut diantaranya tempat belajar, peralatan belajar, media pembelajaran, gedung pembelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar yang terpenuhi akan mendorong siswa untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan.

4. Peran Guru dan Orang Tua dalam Prestasi Belajar

Guru dan orang tua memiliki peran yang penting berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Guru berperan sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar dalam lingkungan sekolah, dimana guru harus mampu memahami kondisi-kondisi siswa dan mendukung siswa dalam meraih prestasi belajar yang baik (Djamarah, 2010: 43). Sedangkan orang tua,

berperan dalam mendukung perkembangan prestasi belajar siswa. Tanpa adanya dukungan dari orang tua, maka proses dan kegiatan belajar siswa akan terhambat. Dukungan orang tua dalam hal ini bukan hanya berupa fasilitas belajar yang memadai, akan tetapi juga perhatian dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak. Keterlibatan orang tua tentu akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa sehingga prestasi belajarpun dapat dicapai sesuai harapan.

5. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar

Upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan mengelola faktor-faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar. Faktor-faktor yang perlu dikelola tidak hanya berasal dari siswa dan guru, akan tetapi keterlibatan orang tua juga perlu dikelola dengan baik.

a. Siswa

Pencapaian prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh beberapa faktor termasuk siswa itu sendiri. Upaya meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan kepada siswa adalah dengan memahami kebutuhan siswa yang bisa dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar (Irham, 2016: 264).

b. Guru

Upaya meningkatkan prestasi belajar yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperhatikan keadaan siswa saat menerapkan kurikulum, selain itu metode mengajar yang dilakukan guru harus tepat, efektif,

dan efisien sehingga siswa dapat menerima, menguasai materi dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran.

c. Orang tua

Orang tua juga mempunyai andil dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa (Dalyono, 2012: 59) karena sebagian besar waktu siswa adalah bersama keluarga. Upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah ikut terlibat dalam kegiatan belajar siswa. Keterlibatan orang tua adalah dengan memberikan fasilitas belajar dan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajarnya sehingga anak dapat termotivasi dalam belajar.

Upaya-upaya tersebut dilakukan agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Seluruh komponen-komponen sekolah ikut andil dalam kegiatan meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa dikatakan memiliki prestasi belajar yang tinggi apabila memiliki nilai hasil belajar diatas standar kriteria ketuntasan minimal, sedangkan prestasi belajar dikatakan rendah apabila nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan dari sekolah.

B. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

1. Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Perhatian keluarga sebagai pendorong perkembangan pengetahuan individu dipengaruhi oleh interaksi sosialnya yang dinamis dan kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang berlaku

tentang pendidikan, pemilikan barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok (Basrowi, 2010: 62). Sedangkan menurut Soekanto (2007: 92) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain, dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Jika perekonomian cukup, dalam hal ini berkaitan dengan keluarga siswa, maka ia dapat kesempatan yang luas untuk mengembangkan berbagai kecakapannya. Keadaan ekonomi orang tua turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana prasarana belajar siswa. Sarana prasarana yang mencukupi akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang diinginkan oleh guru maupun orang tua. Faktor-faktor kondisi sosial ekonomi keluarga secara umum yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan juga status keluarga dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan atau posisi yang dimiliki keluarga dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, prestasi, kepemilikan barang yang berhubungan dengan sumber daya.

Hasil penelitian Wahlsten yang mengkaji hubungan status sosial ekonomi (terutama penghasilan orang tua) terhadap kecerdasan menunjukkan bahwa perpindahan seorang anak dari keluarga sosial ekonomi rendah menuju sosial ekonomi tinggi berdampak pada meningkatnya IQ anak tersebut sebanyak 12-16 poin (Sugihartono dkk,

2007: 31). Meningkatnya IQ dapat dipengaruhi dari berbagai hal seperti adanya fasilitas dalam belajar dan kondisi sosial ekonomi keluarga.

2. Faktor Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah adanya motivasi dalam kegiatan belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Salah satu faktor yang berkaitan dengan prestasi belajar adalah faktor kondisi sosial ekonomi keluarga yang terdiri dari (1) tingkat pendidikan, (2) pekerjaan, (3) tingkat pendapatan, (4) jumlah tanggungan.

Tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua menjadi pengaruh yang cukup besar dalam perekonomian keluarga (Hasbullah, 2009: 90). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua tentunya akan memberikan peluang yang lebih besar terhadap tercukupinya perekonomian keluarga. Selain itu, tingkat pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi motivasi dan kepercayaan diri siswa terhadap orang tuanya sendiri. Siswa akan mengikuti jejak orang tuanya, dalam hal pendidikan. Orang tua akan memberikan motivasi dan semangat kepada anaknya agar bisa melebihi pendidikan orang tua, sehingga siswa akan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua memungkinkan semakin meningkatnya pendapatan dalam sebuah keluarga.

Tingkat pendapatan keluarga tentu tidak lepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua. Pendapatan keluarga juga dipengaruhi oleh

jenis pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua. Pendapatan yang cukup menjadikan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keluarga dan juga kebutuhan fasilitas siswa dalam belajar. Tingkat pendapatan yang rendah menyebabkan orang tua akan lebih mementingkan kebutuhan hidupnya, terlebih jika jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung cukup banyak.

Jumlah anggota keluarga menjadi satu hal yang dapat berkaitan langsung dengan kondisi sosial ekonomi dalam keluarga, namun hal ini tidak berlaku pada keluarga yang mempunyai perekonomian cukup bahkan lebih. Semakin banyak jumlah anggota keluarga tentunya membuat jumlah tanggungan kebutuhan juga semakin besar. Kebutuhan keluarga yang semakin besar memungkinkan orang tua akan lebih berfokus pada memenuhi kebutuhan sehari-hari, daripada memberikan perhatian ke anaknya, dalam hal ini kegiatan belajar anak akan diserahkan sepenuhnya kepada lembaga pendidikan.

3. Klasifikasi Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi setiap siswa berbeda-beda dan bertingkat. Kondisi sosial ekonomi siswa ditentukan dari beberapa faktor yang seperti tersebut di atas. Menurut BKKBN Kondisi sosial ekonomi tersebut diklasifikasikan menjadi lima tingkatan yaitu sebagai berikut, (Setyaningsih, 2012: 120):

a. Keluarga Prasejahtera

keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan agama, pangan, sandang, dan kesehatan.

b. Keluarga Sejahtera I

Keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya.

c. Keluarga Sejahtera II

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya seperti menabung dan memperoleh informasi.

d. Keluarga Sejahtera III

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial psikologi, dan kebutuhan pengembangan, namun belum dapat memberikan sumbangan maksimal terhadap masyarakat.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

Keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar dan sosial psikologi, dan kebutuhan pengembangan, serta dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

4. Indikator Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Indikator kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga menurut BKKBN, indikator kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi dua yaitu secara ekonomi dan non ekonomi, sebagai berikut (Puspitawati, 2013: 9):

a. Ekonomi

Indikator kesejahteraan keluarga dilihat dari segi ekonomi meliputi, pemenuhan kebutuhan sandang, papan dan pangan, penghasilan keluarga, pekerjaan orang tua, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan orang tua, kepemilikan barang berharga, kepemilikan tabungan serta pemberian bantuan/sumbangan secara rutin. Indikator secara ekonomi merupakan indikator yang erat kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap keluarga, namun ada kebutuhan yang hanya dapat dipenuhi oleh beberapa keluarga saja. Keluarga dapat dikatakan mampu paling tidak dapat memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan secara rutin dan berkelanjutan.

b. Non Ekonomi

Indikator secara non ekonomi dapat dikatakan sebagai kebutuhan pelengkap untuk keluarga. Indikator kesejahteraan keluarga dilihat dari segi non ekonomi meliputi, kegiatan keagamaan yang dilakukan, tingkat pendidikan yang dimiliki anggota keluarga, kesehatan keluarga, sumber informasi yang diperoleh keluarga, serta status keluarga di masyarakat.

5. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar

Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan faktor yang dapat berkaitan dengan hasil prestasi belajar siswa, tidak hanya dalam segi

materiil namun juga perhatian. Perekonomian yang mencukupi tentunya membuat orang tua memiliki waktu untuk memperhatikan anak-anaknya. Siswa yang memiliki kondisi sosial ekonomi keluarga rendah akan cenderung kurang percaya diri dan kurangnya motivasi dalam belajar, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas belajar dan orang tua yang sibuk untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tingkat perhatiannya terhadap kegiatan siswa dapat menurun. Kondisi tersebut memungkinkan berdampak pada prestasi belajar yang akan diperoleh siswa.

C. Perhatian Orang Tua

1. Pengertian Perhatian Orang Tua

Menurut Daryanto (2013: 80), perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh cukup besar dalam tumbuh kembang anak secara psikologis. Sikap, perilaku, dan motivasi pada diri anak terbentuk dari perhatian yang diberikan oleh orang tuanya. Sedangkan Suryabrata (2010: 14), menjelaskan pengertian perhatian sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Kesadaran orang tua dalam memperhatikan aktivitas yang anak lakukan terutama dalam kegiatan belajar menjadi kegiatan yang sangat perlu untuk membangun motivasi anak dalam belajar maupun dalam bersosialisasi sehingga

meningkatkan kepercayaan dirinya dalam belajar dan prestasi belajarpun dapat terwujud sesuai dengan keinginan anak sendiri maupun orang tua.

Keluarga merupakan satu kesatuan hidup (sistem sosial), dan sebagai penyedia situasi belajar. Sebagai satu kesatuan hidup bersama, keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ikatan kekeluargaan membantu anak mengembangkan sifat persahabatan, cinta kasih, hubungan antarpribadi, kerjasama, disiplin, tingkah laku yang baik serta pengakuan akan kewibawaan.

Perhatian orang tua dapat dikatakan sebagai kesadaran dimiliki orang tua dalam aktivitasnya. Aktivitas dalam hal ini adalah kesadaran dalam memperhatikan kegiatan anak-anaknya. Kegiatan anak yang paling banyak dilakukan pada masanya adalah kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan anak pada saat ini hanya dilakukan di sekolah saja dan orang tua sebagai pendidik belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Bentuk perhatian orang tua sebagai pendidik yaitu berupa tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak yang akan mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan (Hasbullah, 2011: 23). Salah satu kesalahan persepsi orang tua dalam dunia pendidikan adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan kepada guru di sekolah.

2. Jenis-jenis Perhatian Orang Tua

Menurut Baharuddin (2007: 179-181) perhatian dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu,

- a. Perhatian spontan dan tidak spontan, Perhatian spontan yakni perhatian yang timbul dengan sendirinya (bersifat pasif). Perhatian spontan ini berhubungan erat dengan minat individu terhadap suatu obyek, sedangkan perhatian tidak spontan yakni perhatian yang timbul dengan disengaja. Oleh karena itu, harus ada kemauan yang menimbulkannya (bersifat aktif).
- b. Perhatian sempit dan perhatian luas, Perhatian yang sempit ialah perhatian individu pada suatu saat yang hanya memerhatikan obyek yang sedikit atau terbatas. Sedangkan perhatian yang luas adalah perhatian individu yang pada suatu saat dapat memerhatikan obyek yang banyak sekaligus.
- c. Perhatian konsentratif (memusat) dan perhatian distributif (terbagi-bagi), Perhatian konsentratif ialah perhatian yang ditujukan kepada suatu obyek. Misalnya seorang yang sedang memancing ikan, seorang pemburu yang sedang menembak binatang. Sedangkan perhatian distributif ialah perhatian yang ditujukan pada beberapa obyek pada waktu yang sama. Misalnya seorang yang sedang mengetik, seorang sopir yang sedang mengendarai kendarannya.
- d. Perhatian statis dan perhatian dinamis, Perhatian statis adalah perhatian yang tetap terhadap suatu obyek tertentu. Individu yang

memiliki perhatian yang semacam ini sukar memindahkan perhatiannya dari suatu obyek ke obyek lain. Sedangkan perhatian dinamis adalah bilamana pemusatannya berubah-ubah atau selalu berganti obyek.

- e. Perhatian tingkat tinggi dan perhatian tingkat rendah. Rentetan derajat perhatian itu mempunyai perbedaan yang kualitatif. Individu yang mengalami perhatian tingkat tinggi kadang-kadang melupakan waktu dan keadaan sekelilingnya.

3. Bentuk-bentuk Perhatian Orang Tua

Menurut Dwiningrum (2011: 58), bentuk partisipasi atau perhatian orang tua dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Partisipasi fisik

Partisipasi fisik adalah bentuk partisipasi masyarakat (orang tua) dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyediakan buku-buku, dan pemenuhan fasilitas belajar. Bentuk partisipasi fisik yang dapat dilakukan orang tua di rumah dapat meliputi pemenuhan kebutuhan belajar anak dalam bentuk materiil. Pemenuhan kebutuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

b. Partisipasi non fisik

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan,

sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyatnya untuk sekolah.

4. Peran Orang Tua

Orang tua harus bisa menciptakan situasi dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta keakraban dan kerukunan antara orang tua dan anak. Menurut Umar (2015: 26) orang tua dapat berperan sebagai :

a. Pembimbing

Orang tua menjadi lingkungan sosial pertama yang ada pada dunia anak untuk itu, orang tua harus mampu mengarahkan dan membimbing anak-anak mereka. Mengarahkan dan membimbing dalam hal ini tentu mengarah ke hal-hal yang positif untuk perkembangan diri anak sendiri maupun perkembangan sosialnya.

b. Pemberi fasilitas belajar anak

Fasilitas belajar yang diberikan tidak hanya berupa barang-barang keperluan anak selama belajar, perhatian dalam aktivitas belajar anak juga merupakan salah satu fasilitas belajar yang harus disediakan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua tidak hanya berperan dalam kebutuhan anak tapi juga terlibat aktif dalam kegiatan belajarnya.

c. Pemberian motivasi belajar

Pemberian motivasi belajar dari orang tua menjadi hal yang sangat penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai rasa perhatian terhadap anak-anaknya. Motivasi belajar yang diberikan

orang tua akan mendorong anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dijalannya, terutama dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya motivasi dari orang tua, akan besar kemungkinan anak tidak mempunyai kepercayaan pada dirinya sendiri.

d. Pemberi perhatian atau pengawasan

Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua dapat menyebabkan anak bersikap acuh tak acuh dan tidak mempunyai kemauan minat belajar yang akhirnya dapat menyebabkan kesulitan belajar dan tidak tercapainya prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, adanya perhatian dan pengawasan orang tua yang cukup akan sangat membantu anak dalam mencapai kesuksesan, tidak hanya dalam belajar tetapi juga dalam kehidupannya.

5. Hubungan Perhatian Orang tua dengan Prestasi Belajar

Lingkungan sosial yang lebih banyak berhubungan dengan kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa sendiri. Keterlibatan, perhatian dan sosial ekonomi keluarga orang tua akan banyak turut menentukan keberhasilan belajar pada siswa. Menurut Maunah (2009: 92) Orang tua bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Hubungan yang baik antar anak dan orang tua sangat diperlukan untuk tumbuh kembang anak secara psikis maupun psikologis. Hal tersebut tentu dapat Perhatian orang tua erat kaitannya dengan kondisi ekonomi dari keluarga siswa sendiri. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang cukup tentu akan membuat siswa tercukupi

dalam fasilitas belajar maupun hal-hal yang dapat menunjang tercapainya keberhasilan belajar yang diwujudkan dengan prestasi belajar. Keberhasilan belajar disini tidak lepas dari adanya motivasi dan kepercayaan diri yang kuat dari dalam diri siswa akibat dari tercukupinya ekonomi keluarga.

Orang tua sangat berperan aktif dalam mendukung dan mendorong kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak, terutama dalam hal pendidikan. Adanya perhatian orang tuaterhadap aktivitas anak menunjang munculnya motivasi belajar, melalui perhatian dan dukungan yang diberikan orang tua kepada siswa. Siswa yang kurang memiliki perhatian dan dukungan dari orang tua tentunya akan menurunkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar yang kemudian berdampak pada prestasi belajar mereka.

D. Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan siswa selama pembelajaran. Prestasi belajar dikatakan sebagai tolak ukur kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Prestasi belajar yang baik atau sesuai harapan tidak lepas dari berbagai faktor yang dapat berhubungan dengan prestasi belajar. Faktor yang memiliki keterkaitan besar terhadap hasil belajar adalah faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi tempat utama siswa dari sebelum menempuh pendidikan formal di lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam

keluarga (Irina, 2016: 103). Pendidikan dalam keluarga akan berjalan dengan baik apabila diikuti dengan keterlibatan atau partisipasi secara langsung orang tua.

Perhatian dan partisipasi orang tua yang besar dalam kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa dapat menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri pada diri siswa. Kondisi sosial ekonomi keluarga dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa. Slameto mengatakan “jika anak hidup dalam keluarga miskin, kebutuhan anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak akan terganggu”(Sandrawati, 2016: 246). Kebutuhan anak bukan hanya berupa ketersediaan fasilitas saja, namun juga pemenuhan perhatian dalam kegiatan belajar anak. Perhatian aktif orang tua dalam memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya dalam hal ini kegiatan belajar anak akan menunjang keberhasilan belajar anak yang berupa prestasi belajar.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian tentang hubungan sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Marini Saraswati tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Penelitian tentang hubungan sosial ekonomi keluarga dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa juga pernah

dilakukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian dilakukan oleh Marini Saraswati tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga. Perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 43,2 %.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Addib Qomuni pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro”. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap kemandirian dan prestasi belajar siswa dengan masing-masing kontribusi sebesar 20% dan 16,6%.

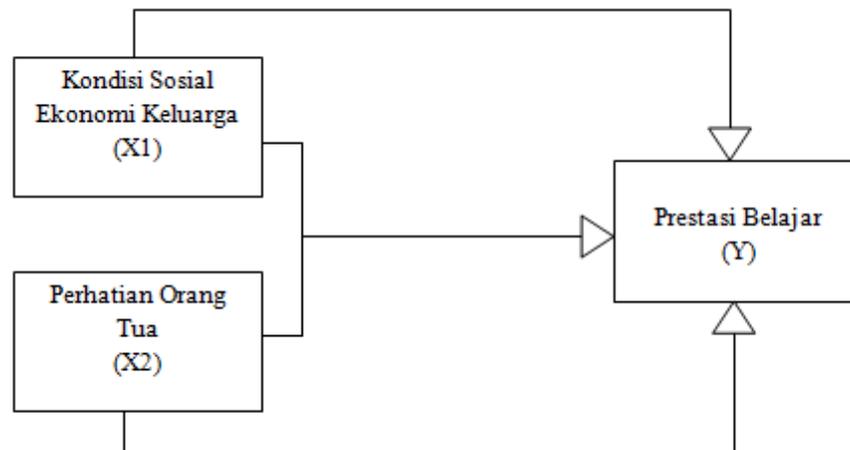
Penelitian ketiga yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sefti Wiri Febriana & Wafrotur Rohmah tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Perhatian Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwantoro” (jurnal pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 1, Juni 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 55,0%.

Berdasarkan ketiga penelitian yang disebutkan, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa.

F. Kerangka Berfikir

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan oleh siswa. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor dari luar. Faktor yang cukup menjadi perhatian adalah faktor dari keluarga siswa. Faktor kondisi sosial ekonomi dan perhatian orang tua merupakan faktor yang cukup memberikan andil terhadap hasil dari prestasi belajar siswa. Kondisi sosial ekonomi keluarga berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan belajar. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak.

Perhatian aktif orang tua dalam memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar serta perhatian yang cukup terhadap anak-anaknya akan menunjang keberhasilan belajar anak sehingga prestasi belajar anakpun dapat sesuai dengan harapan. Terdapat logika yang saling berkaitan dan hal tersebut tergambar dalam skema berfikir sebagai berikut.



Gambar 1
Skema kerangka berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar
2. Terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar
3. Terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Peneliti menganalisis sebuah masalah tentang hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar, perhatian orang tua dengan prestasi belajar, serta kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Penelitian ini melibatkan kegiatan pengumpulan data untuk menentukan adakah hubungan dan tingkat hubungan antara variabel bebas yaitu sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan variabel terikat yaitu, prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kondisi sosial ekonomi keluarga (X_1) dan perhatian orang tua (X_2).

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y) yang akan diteliti apakah terdapat hubungan dengan variabel bebas.

Variabel X_1 , X_2 , dan Y dapat saling berhubungan. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang tinggi (X_1) akan menentukan perhatian orang tua dalam kegiatan belajar (X_2) sehingga prestasi belajar (Y) menjadi tinggi.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Kondisi sosial ekonomi adalah posisi individu dan kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, kepemilikan barang dan keikutsertaan dalam aktivitas kelompok. Kondisi sosial ekonomi pada setiap orang dan keluarga memiliki keadaan yang berbeda-beda. Tingkat kesejahteraan keluarga dibedakan menjadi 5 (lima) yaitu keluarga prasejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera III plus. Selain itu, kondisi sosial ekonomi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (a) tingkat pendidikan, (b) pekerjaan, (c) tingkat pendapatan, (d) jumlah tanggungan. Keadaan ekonomi keluarga turut mendukung anak dalam bidang pendidikan yaitu pengadaan sarana prasarana belajar anak. Keadaan ekonomi juga menentukan waktu untuk memberikan perhatian dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar. Kondisi ekonomi yang mendukung atau terpenuhi dapat menunjang kegiatan belajar anak dalam meraih prestasi belajar yang tinggi.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah kesadaran orang tua dalam memperhatikan kebutuhan dan aktivitas anak. Peran orang tua tidak hanya dalam bentuk materiil saja tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi

fasilitas belajar secara materiil maupun partisipasi langsungnya, pemberi motivasi belajar, dan juga pemberi perhatian atau pengawasan. Perhatian yang cukup dan penuh keserasian, akan menciptakan keakraban dan kerukunan antara orang tua dan anak sehingga kepercayaan diri anak dapat tumbuh. Prestasi belajar yang tinggi tidak lepas dari peran orang tua dalam membimbing dan memberikan fasilitas secara moril maupun materiil.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa setelah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam kegiatan belajar. Prestasi belajar menjadi ukuran tingkat kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh diri siswa dan lingkungan. Ukuran prestasi belajar siswa dibedakan menjadi tiga (4) yaitu sangat baik, baik, cukup, dan rendah. Prestasi belajar yang sangat baik diperoleh jika nilai siswa melebihi batas ketuntasan minimal, sedangkan prestasi belajar dikatakan kurang apabila nilai siswa berada di bawah batas ketuntasan minimal. Prestasi belajar tersebut diperoleh dengan perhitungan rata-rata nilai rapor kelas V semester gasal. Nilai tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Banjarejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Adapun kondisi siswa SD Negeri Banjarejo seluruhnya adalah sebagai berikut,

Tabel 1
Data Keadaan Siswa SD Negeri Banjarejo

No	kelas	Jumlah Siswa
1	I (satu)	7
2	II (dua)	9
3	III (tiga)	16
4	IV (empat)	13
5	V (lima)	21
6	VI (enam)	20
	Jumlah	86

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang.

Tabel 2
Data Keadaan Siswa Kelas V SD Negeri Banjarejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	13
2	Perempuan	8
	Jumlah	21

3. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknikttotal sampling. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi merupakan sampel dan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 30.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga penyusunan laporan akhir, yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian

Langkah-langkah dalam tahap ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, menentukan variabel dan sampel.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahap ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian

Tahap ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subjek. Dokumen yang dianalisis yaitu berupa dokumen harian atau dokumen resmi berkaitan dengan prestasi belajar siswa kelas V. Data yang diambil adalah nilai rata-rata rapor kelas V semester gasal.

2. Angket/kuesioner

Angket yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat pertanyaan/ Pernyataan yang disusun dan disebarluaskan kepada

responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Angket/kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua siswa kelas V SD Negeri Banjarejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut,

Tabel 3
Kisi-kisi Instrumen Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga

Aspek	Indikator	No Item
Ekonomi	Pemenuhan kebutuhan pangan	9,15
	Pemenuhan kebutuhan sandang	17
	Kondisi rumah	7,8
	Penghasilan	2,3
	Pekerjaan	5,6
	Jumlah tanggungan keluarga	4
	Kepemilikan barang berharga	20
	Kepemilikan tabungan	10
	Pemberian bantuan rutin	11,16
Non	Pelaksanaan kegiatan keagamaan	19
Ekonomi	Pendidikan	1
	Pemenuhan kegiatan rekreasi	12
	Pemenuhan kesehatan keluarga	18
	Status keluarga dimasyarakat	14
	Sumber informasi keluarga	13
	jumlah	20

Kuesioner kondisi sosial ekonomi keluarga disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah tercakup dalam 20 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

Tabel 4
Kisi-kisi Instrumen Perhatian Orang Tua

Aspek	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Mengarahkan dan membimbing anak	Memberikan kebiasaan kedisiplinan	11	19	7
	Memberikan nasehat	1	4	
	Mendampingi saat mengerjakan tugas rumah	6		
	Mengarahkan anak agar berprestasi	8		
	Membantu dalam menyelesaikan permasalahan anak	14		
Pemberi fasilitas belajar anak	Menyediakan tempat belajar		7	3
	Menyediakan referensi (buku dan teknologi) untuk belajar	9	10	
Pemberi motivasi belajar	Memberi uang saku		15	4
	Memberikan semangat berupa benda	17	5	
	Memberikan semangat berupa kata-kata		18	
Pemberian perhatian atau pengawasan	Menjaga kesehatan anak	2	12	6
	Memberikan bimbingan belajar	3		
	Menghadiri kegiatan sekolah dalam waktu tertentu		16	
	Mengecek nilai siswa	13	20	
Jumlah		10	10	20

Angket perhatian orang tua disusun berdasarkan aspek-aspek yang telah tercakup dalam 20 pernyataan dengan 10 pernyataan positif dan 10

pernyataan positif. Masing-masing pernyataan disediakan 5 alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan responden.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan untuk mengukur. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yaitu melihat hasil r_{hitung} terhadap r_{tabel} . Validitas instrumen juga perlu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen tersebut dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan ahli (*expert judgement*) dan uji coba lapangan. Validitas instrumen dihitung dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 22.0 for windows*. Uji validitas dengan jumlah responden sebanyak 21 dan taraf signifikansi 5% memiliki r_{tabel} 0,433 sehingga item dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel, dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Pengujian reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu *SPSS 22.0 for windows*. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* karena instrumen berbentuk angket dan skala bertingkat. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka

cronbach alpha dengan ketentuan nilai cronbach alpha minimal adalah 0,6 artinya jika nilai alpha yang didapat dari hasil perhitungan lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa angket atau kuesioner tersebut reliabel. Sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari 0,6 maka disimpulkan tidak reliabel.

H. Teknik Analisis data

1. Uji Asumsi/Prasyarat Analisis

Uji prasyarat ini dilakukan untuk mendapatkan nilai yang baik sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji asumsi normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan autokorelasi dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS 22.0 for windows*, dengan melakukan uji data sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data ini akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam penelitian ini uji normalitas secara statistik non-parametrik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Analisis yang digunakan untuk kriteria pengambilan keputusan adalah data akan berdistribusi normal apabila signifikansi yang

diperoleh lebih besar dari 0,05. Data bersignifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan linear antara variabel, sehingga terbentuk garis regresi antara variabelnya. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa ketiga variabel yang digunakan dapat dihubungkan dengan garis lurus (linear). Ketentuan pengujian dengan taraf signifikan 5%. Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka distribusi data yang diteliti bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n) dimana akan diukur tingkat asosiasinya (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antara variabel bebas (X_1 dan X_2 ; X_2 dan X_3 ; X_3 dan X_4 ; dan seterusnya). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas menurut perhitungan yang dilakukan dengan program SPSS dapat diketahui dengan beberapa hal antara lain:

- 1) Jika nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebasnya tidak lebih dari 0,70, maka model tersebut tidak mengandung unsur multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Metode pengujian yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka H_0 diterima, yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistika Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dan regresi berganda menggunakan program komputer *SPSS 22.0 for windows*. Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui hubungan

masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat, sedangkan regresi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel bebas dengan variabel terikat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan teori

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Kondisi sosial ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pendapatan, serta jumlah tanggungan. Kondisi ekonomi yang cukup memberikan waktu yang cukup untuk orang tua, sehingga mereka dapat memberikan perhatian kepada anaknya sesuai dengan kebutuhan.
- b. Perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian orang tua bukan hanya sebagai pemberi fasilitas, namun juga sebagai pemberi bimbingan, motivasi, serta pengawasan. Partisipasi orang tua dalam kegiatan anak seperti memberikan motivasi, bimbingan, fasilitas belajar dan perhatian yang cukup terutama pada kegiatan belajarnya dapat menumbuhkan motivasi sehingga timbul kepercayaan diri pada anak

c. dalam kegiatan belajar yaitu keberhasilan belajar berupa prestasi belajar serta menunjang kegiatan sosialnya di masyarakat.

d. Prestasi Belajar

Prestasi yaitu hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan dari interaksi dengan lingkungan. Prestasi belajar yang baik diperoleh dengan dukungan berbagai pihak, dari lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Sekolah dan keluarga memiliki andil yang cukup besar terhadap hasil prestasi belajar yang diperoleh siswa. Bukan hanya sekolah yang memiliki kewajiban dalam mencukupi fasilitas belajar siswa, namun orang tua juga memiliki andil yang sangat besar untuk menunjang, memperlancar, dan mempermudah kegiatan belajar siswa.

e. Berdasarkan pembahasan, kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar dapat saling berhubungan. Secara umum, kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang dapat menurunkan tingkat perhatian orang tua yang akan berdampak pada motivasi belajar anak sehingga prestasi belajar dapat menurun.

2. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan prestasi belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis korelasi product moment dengan perolehan nilai R sebesar

0,089 dan nilai signifikansi $0,701 > 0,05$, serta kontribusi variabel sebesar 0,8%. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi keluarga di SDN Banjarejo tidak berhubungan dengan prestasi belajar siswa.

- b. Ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,537 dan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ dengan kontribusi variabel sebesar 28,8%. Dengan demikian, perhatian orang tua di SDN Banjarejo berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa.
- c. Ada hubungan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua dengan prestasi belajar di SDN Banjarejo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis regresi ganda dengan nilai R sebesar 0,553 dan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$, serta kontribusi variabel sebesar 30,6%. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi keluarga dan perhatian orang tua secara bersama-sama berhubungan dengan prestasi belajar siswa di SDN Banjarejo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang peneliti kemukakan:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pembuatan kebijakan sekolah terutama dalam pemberian pemahaman akan pentingnya perhatian orang tua melalui kegiatan khusus untuk orang tua dengan mendatangkan ahli.

2. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang lebih pentingnya perhatian orang tua secara langsung untuk mendorong prestasi belajar siswa agar menjadi lebih baik.
3. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi kajian tentang siswa untuk mencapai keberhasilan mengajar yang dilakukan dan tidak menilai siswa hanya berdasarkan tingkat material yang dimiliki orang tua.
4. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan siswa bahwa prestasi belajar tidak ditentukan dari tingkat ekonomi keluarga.
5. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda, teknik pengumpulan data dan desain penelitian yang lebih tepat, namun tetap berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Jogjakarta: AR-Ruzzmedia.
- Basrowi & Juariyah, Siti. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srgading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. Vol. 7, No. 1. Universitas Islam Lampung.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2013. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Febriana, Sefti Wiri & Rohmah, wafrotul. 2014. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Purwanto*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Vol. 24, No. 1.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Irham, Muhammad & Wiyani, Novan Ardy. 2016. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Irina, Fristiana. 2016. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Puspitawati, Herien. 2013. *Gender dan Keluarga: Konsep dan Realita di Indonesia*. Bogor: PT IPB Press.
- Ryan, Rycard M. & Deci, Edward L. 2009. Promoting Self-Determined School Engagement: Motivation, Learning and Well-Being. In Kathryn R. Wentzel & Ilan Wigfield (Eds). *Handbook of Motivation at School*. New York: Taylor & Francis Group.
- Sandrawati, Indira. 2016. Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. Vol. 10 No.2. Universitas Kanjuruhan Malang.
- Saraswati, Marini. 2017. *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Purbalingga*. Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyaningsih, Yunika Ismani & Ibrahim, Malik. 2012. *Keluarga Berencana dalam Rangka Mewujudkan Keluarga Sakinah di Mungkid, Magelang, Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 4, No.2
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryono, Danang. 2012. *Validitas dan Realibilitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.

- Umar, Munirwan. 2015. "Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1, No. 1.
- Qomuni, Ahmad Addib. 2015. *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Bojonegoro*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.